



## Menjadi Orang Tua Kreatif Saat Pandemi

### *Being Creative Parents during Pandemic*

**Yesika Maya Ocktarani<sup>1</sup>, Budi Tri Santosa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

*Corresponding author:* yesika.alinguist@unimus.ac.id

### **Abstrak**

Artikel ini disusun berdasarkan kegiatan kemitraan antara tim pengabdian masyarakat Unimus dan sebuah kelompok PKK di Semarang. Kegiatan ini muncul sebagai bentuk kepedulian tim pengabdian terhadap keluhan orang tua menghadapi imbas dari pandemik COVID-19 yang mulai merebak di Indonesia pada Maret 2020. Keluhan tersebut menjadi pemicu tim pengabdian mengusulkan salah satu solusi yang dapat dilakukan dengan mengembangkan pembiasaan dalam keluarga. Dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik, peserta diajak untuk lebih kreatif menggunakan sumberdaya yang sudah ada. Dengan menggunakan teknologi, peserta dapat berkonsultasi dengan psikolog anak, mempraktikkan bercerita dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, saling berbagi dan mendiskusikan kegiatan yang tepat saat anak mereka berada di rumah selama pandemi. Sehingga di akhir kegiatan, peserta berkomitmen untuk lebih kreatif di masa pandemi, melalui penggunaan teknologi dan mempraktikkan kegiatan yang menarik kepada anak seperti bercerita.

**Kata Kunci :** kemitraan masyarakat, PKK, bercerita, teknologi

### **Abstract**

*This paper is based on public service partnership with a woman community group (PKK) in Semarang. This partnership event initiated by Unimus community service team as response of parents' complain over the impact of COVID-19 pandemic since March 2020, particularly regarding their 24-hour time with their children. Therefore, the team proposed a solution by creating new family habits with their children. The team provide expert talks, discussion, and practice as method of this activity. By using technology, participants directly consulted their parenting issues with a psychologist, discussed and practiced how to have storytelling using available day-to-day resources. As a result, participants committed to be more creative in creating activities with their children particularly in using technology to tell a story to their children.*

**Keywords :** community partnership, PKK, storytelling, technology

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada semua lapisan masyarakat, termasuk di dalamnya keluarga. Dalam keluarga dengan anak di bawah usia 10 tahun, ibu menjadi sosok sentral dalam pengelolaan waktu anak utamanya dalam memberikan bekal pendidikan khususnya di masa pandemi. Relasi ibu dan anak yang baik berkorelasi positif terhadap pencapaian anak (Simpkins et al., 2006). Karenanya kreativitas ibu dalam mengelola waktu dengan anaknya selama anak

belajar daring, menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan. Hal ini membenarkan kembali tentang gagasan bahwa ibu adalah manajer bagi anak mereka (Santrock, 2011).

Salah satu kegiatan sederhana yang dapat dilakukan anak selama beraktivitas di rumah adalah bercerita. Melalui cerita, anak dapat mengembangkan kecerdasannya baik secara mental, spiritual, bahkan sosial (Hoff, Erika and Shatz, 2007). Semakin sering anak mendapatkan kesempatan berimajinasi saat mendengarkan cerita, maka pada usia emasnya, mereka mampu secara optimal menghimpun berbagai informasi untuk disimpan di memorinya (Field, n.d.).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian, mitra memiliki permasalahan yang dihadapi antara lain: para orangtua belum memahami pentingnya melihat psikologis anak saat pandemi, perlunya bermain bersama anak, pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak, tuntutan adanya teknik membaca nyaring bagi orangtua untuk anaknya, dan tuntutan adanya pemilihan buku anak yang tepat. Dari permasalahan yang dihadapi tersebut, maka Tim Pengabdian dengan mitra menentukan prioritas utama yang harus segera ditangani yaitu konsultasi psikologi perkembangan dan kegiatan bermain dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di sekitar mitra.

Segala sumberdaya yang di sekitar kita dapat digunakan sebagai sumber bercerita, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan internet. Bahkan penggunaan internet disebut menjadi perangkat yang sangat penting bagi setiap individu untuk terlibat dalam bermasyarakat (Hooft Graafland, 2018). Karenanya penggunaan internet sebagai sumber informasi maupun belajar menjadi sebuah keniscayaan.

Sebagai pembelajar psikolinguistik dan sastra, tim pengabdian masyarakat dari prodi Sastra Inggris Unimus berinisiasi untuk merespon keluhan salah satu ibu yang tinggal di kelurahan Pudukpayung Semarang. Berbekal keilmuan yang telah ditekuni, selanjutnya tim berkoordinasi dengan perwakilan mitra terkait kemungkinan penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **METODE**

Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktik. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis 21 Mei 2020 melalui aplikasi Zoom. Ceramah tentang pentingnya membacakan nyaring bagi anak-anak. Tujuan ceramah ini adalah mitra sebagai pembelajar aktif dalam ceramah dan diskusi tentang pentingnya membaca nyaring. Diskusi bertujuan untuk memperhatikan persoalan-persoalan membaca dari para mitra. Peserta kegiatan ini adalah ibu dari anak yang berusia lima sampai 10 tahun di lingkungan RW 07 Kelurahan Pudukpayung, Kota Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Mengingat masih adanya pembatasan kegiatan masyarakat maka seluruh tahapan dilaksanakan jarak jauh, menggunakan teknologi seperti telepon pintar

(*smarphone*), komputer, dan internet. Peserta kegiatan ini adalah anggota tim penggerak PKK RW 07 Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, yang memiliki anak usia lima sampai 10 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan perencanaan dengan beberapa evaluasi guna perbaiki di masa mendatang. Pada tahap perencanaan, komunikasi intensif dengan kader PKK, selaku koordinator peserta, dilakukan melalui telepon maupun melalui aplikasi WhatsApp (*call* dan pesan). Termasuk mengirimkan dokumen publikasi berupa *flyer* digital (gambar 1) dan pesan singkat undangan kegiatan. Pesan disampaikan kepada seluruh anggota PKK RW 07 kelurahan Pudukpayung Semarang. Melalui kader posyandu di RW tersebut, ibu-ibu dengan anak usia di bawah 10 tahun juga mendapatkan pesan singkat melalui WhatsApp. Pada tahap ini juga dikirimkan tautan untuk mengisi Goggle form yang berisi data nama calon peserta yang di dalamnya termasuk nomor telepon yang akan digunakan untuk mengganti biaya penggunaan data internet peserta.

Gambar 1:  
Publikasi kegiatan



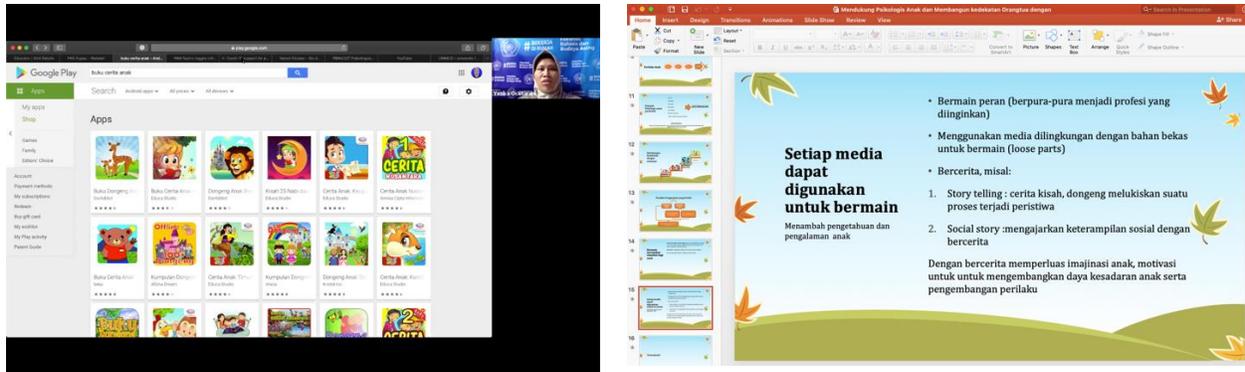
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kegiatan berlangsung virtual melalui aplikasi Zoom meeting (gambar 2). Setelah semua peserta yang terkonfirmasi masuk dalam ruang Zoom, kegiatan diawali dengan penjelasan latar belakang dan alur kegiatan. Selanjutnya pada kegiatan terbagi dalam dua sesi, paparan materi

dan diskusi. Paparan materi dimulai oleh psikolog anak Ibu Oktariana Indrastuti, M.Psi, Psikolog tentang tahapan perkembangan anak, dampak psikologis anak saat pandemi, bagaimana memahami psikologis anak saat pandemi, dan pentingnya interaksi ibu-anak melalui kegiatan bermain termasuk bercerita.

Gambar 2:

Pemateri menyampaikan paparan (kiri) dan salah satu materi (kanan)



Sumber: dokumentasi pribadi

Berikutnya adalah materi tentang teknik bercerita yang menarik yang disampaikan oleh Bapak Budi Tri Santosa, S.S., M.A. Terkait dengan teknik membacakan buku, tim memberikan paparan tentang kiat dalam membacakan nyaring, dari sebelum, saat, dan sesudah membacakan. Bagian selanjutnya dari pelaksanaan program ini adalah demonstrasi mendongeng sebuah cerita fabel Beliau mendemonstrasikan cara mendongeng tanpa alat peraga yang sederhana namun menarik di hadapan para mitra. Para mitra mengamati dengan seksama dan beberapa diantaranya diminta untuk memberikan respon secara spontan untuk melihat keefektifan dari metode tersebut.

Pada bagian akhir sesi penyampaian materi, Ibu Yesika Maya Ocktarani, S.S., M.Hum. berbagi tentang pemanfaatan sumber daya yang ada khususnya pemanfaatan teknologi sebagai media sumber bahan cerita. Mengingat banyaknya sumber yang ada di Internet, mitra disarankan untuk selektif dan menghimpun semua sumber yang telah dipilih ke dalam sebuah platform yaitu Wakelet. Platform ini seperti laman pribadi mitra, yang dapat diisi semua tautan sumber cerita maupun informasi yang diperlukan. Setelah sesi pemaparan materi terakhir usai, sesi berikutnya adalah tanya jawab, diskusi dan praktik. Pada sesi ini, semua peserta berkesempatan untuk menyampaikan pengalamannya berikut berkonsultasi tentang apa yang sudah dilakukan bersama putra-putrinya dan apa yang perlu diperbaiki atau masih perlu ditingkatkan.

Pada tahap Evaluasi, peserta menyampaikan apresiasinya serta saran masukkan mereka secara langsung pada akhir kegiatan. Masukkan tersebut terdokumentasi pada rekaman video

maupun *chat* yang merupakan *future* dari aplikasi Zoom. Secara umum peserta menyampaikan apresiasinya, dengan harapan di masa mendatang kegiatan bisa dilaksanakan secara luring agar lebih interaktif dan diikuti lebih banyak lagi ibu PKK. Selain itu, disampaikan oleh koordinator kegiatan, bahwa sedianya cukup banyak yang berharap untuk bisa mengikuti kegiatan ini, namun karena karakteristik masyarakat yang belum semuanya melek teknologi, maka kegiatan ini baru diikuti oleh peserta yang tinggal di area perumahan (bukan perkampungan).

## KESIMPULAN

Kegiatan kemitraan masyarakat dengan akademisi menjadi bagian penting dalam peningkatan keilmuan maupun kesejahteraan masyarakat. Karenanya tim pengabdian masyarakat Unimus menginisiasi kegiatan sosialisasi dan diskusi bersama kelompok penggerak PKK sebagai respon terhadap keluhan ibu dalam mengisi waktu bersama anaknya selama masa pandemi.

Melalui kegiatan ini, peserta berkomitmen untuk dapat lebih kreatif dalam mengisi aktivitas bersama anaknya serta lebih bisa memanfaatkan sumberdaya maupun sumber cerita yang dapat ditemukan di internet.

Sebagai bahan evaluasi, di masa mendatang sebaiknya kegiatan bisa dilaksanakan secara luring. Sementara rekomendasi bagi tim pengabdian masyarakat berikutnya, sebaiknya penggunaan aplikasi untuk diskusi daring dapat disosialisasikan lebih awal sebelum pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Field, J. (n.d.). *Psycholinguistics: The Key Concepts*.
- Hoff, Erika and Shatz, M. (2007). *Blackwell Handbook of Language Development*. Blackwell Publishing Ltd.
- Hoof Graafland, J. (2018). New Technologies and 21st Century Children. *OECD Education Working Papers*, 179(179). <http://dx.doi.org/10.1787/e071a505-en>
- Santrock, J. W. (2011). World development: an introduction. In *Choice Reviews Online* (Vol. 39, Issue 07). <https://doi.org/10.5860/choice.39-4098>
- Simpkins, S. D., Weiss, H. B., McCartney, K., Kreider, H. M., & Dearing, E. (2006). Mother - Child Relationship as a Moderator of the Relation Between Family Educational Involvement and Child Achievement. *Parenting*, 6(1), 49–57. [https://doi.org/10.1207/s15327922par0601\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327922par0601_2)